

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN LANSIA PADA PROGRAM POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS PITU KECAMATAN TOBELO TENGAH

Factors Related to Elderly Visit In the Elderly Posyandu Program at Health Center,
Tobelo Tengah District

Wenny Yolanda Sabu^{1*}, Olivia Asih Blandina², Pipit Nur Fitria²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo

²Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo

Email : wennyyolandasabu@gmail.com

Diterima : 24 Desember 2022

Disetujui : 26 Juni 2023

Diterbitkan : 1 Juli 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Pitu, menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 570 orang. Menggunakan uji *Spearman Rank* dengan kesalahan 5% ($p < 0,005$) di peroleh p value 0,000 yang berarti $p < 0,005$. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, jarak rumah, motivasi, dengan kunjungan lansia dengan nilai ($p < 0,05$), tetapi tidak ada hubungan antara tingkat Pendidikan lansia dengan kunjungan lansia ($p > 0,05$). Kesimpulan yang didapat adalah tidak terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan kunjungan lansia, sedangkan untuk pengetahuan, dukungan keluarga, jarak rumah, motivasi terdapat hubungan dengan kunjungan lansia.

Kata kunci : faktor kunjungan, posyandu, lansia, puskesmas Pitu.

Abstract

This study aims to determine the factors related to the elderly visit in the elderly posyandu program at the Pitu Health Center, using a quantitative descriptive research method with a cross sectional approach. The sampling technique used a total sampling with a sample of 570 people. Using the Spearman Rank test with a 5% error ($p < 0.005$) obtained P value 0,000 which means $p < 0.005$. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge, family support, home distance, motivation, with an elderly visit with a value ($p < 0.05$), but there was no relationship between the level of elderly education and the elderly visit ($P > 0.05$). The conclusion obtained is there no relationship between educational factors and elderly visits, while for knowledge, family support, home distance, motivation there a relationship with the elderly visit.

Keywords: factors of visits, Posyandu, Elderly, Pitu Health Center.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lanjut usia (*lansia*) merupakan kelompok yang paling banyak mengalami masalah kesehatan, pada usia ini, sejumlah perubahan kesehatan pada fisik semakin terlihat akibat dari proses penuaan dan kekebalan daya tahan tubuh yang semakin

menurun, sehingga dapat mengakibatkan seseorang menjadi rentan atau mudah terserang berbagai penyakit. dengan proses menua, yakni seperti : hipertensi, ginjal, diabetes millitus, gangguan pada sendi panggul, anemia (Susanti, 2021).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tentang kesejahteraan lanjut usia, yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (UU RI No 13 Tahun 1998).

Menurut BPS tahun 2020, jumlah lansia di Indonesia sebanyak 26,82 juta jiwa atau 9,92%. Berdasarkan hasil data dari BPS Halut tahun 2020, usia 60 sampai >75 tahun berjumlah 12.852 jiwa (Statistik, n.d.). Semakin besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif, apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif, dan produktif. Di sisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapat/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Kemenkes RI, 2015).

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kesehatan lanjut usia untuk mencapai masa tua bahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah telah merencanakan pelayanan pada lanjut usia melalui beberapa jenjang Pelayanan ditingkat masyarakat adalah posyandu

lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah rumah sakit (Fallen.).

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu, yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program puskesmas dengan melibatkan lansia sendiri, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dan penyelenggaraannya. Tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat. Posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, dan pelayanan lain yang dibutuhkan oleh lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan (Kholifah, 2016)

Keaktifan lansia ke posyandu lansia merupakan suatu perilaku atau tindakan nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu (Widiyawati, 2020). Pelaksanaan kegiatan posyandu lansia ini mencakup upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kesehatan masyarakat meliputi: Promotif, yaitu upaya peningkatan kesehatan misalnya, penyuluhan perilaku hidup sehat, gizi, usia lanjut untuk meningkatkan kesegaran jasmani, Preventif, yaitu upaya pencegahan penyakit, mendeteksi dini adanya penyakit dengan menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) lansia. Kuratif, yaitu upaya mengobati penyakit yang sedang di

derita lansia. Rehabilitatif, yaitu upaya untuk mengembalikan kepercayaan diri pada lansia (Kholifah, 2016).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan pelayanan kesehatan dasar bagi lansia, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Posyandu lansia juga memberikan manfaat bagi lansia yang memiliki perekonomian kurang, dengan cara meningkatkan kualitas perawatan sehingga bisa menekan biaya pelayanan kesehatan (pengobatan) pada lansia. Manfaat dari lansia yang melakukan kunjungan ulang ke posyandu lansia mereka mengetahui penyakit yang dialami dan juga mereka dapat bersosialisasi bertukar pikiran dengan sesama lansia sehingga para lansia tidak merasa kesepian dan sendiri ini menjadi dampak dari kunjungan lansia sehingga lansia lebih produktif pada masanya dengan keterbatasannya tetapi masih bisa berkreasi sesuai keinginannya masing-masing (Kemenkes RI, 2016).

Posyandu lansia memiliki kegiatan-kegiatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia, meningkatkan taraf hidup lansia, dan dalam upaya pelayanan yang terbaik untuk lansia. Berikut faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia pada kegiatan posyandu lansia antara lain: faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor dukungan keluarga, faktor jarak, dan motivasi (Novianti, 2018). Hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia

pada posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar antara lain, pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, jarak rumah, pelayanan tenaga kesehatan, motivasi yang tidak baik akan menghambat pemanfaatan posyandu lansia (Novianti, 2018)

Wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah, terdiri dari 9 desa dan memiliki 20 pos pelayanan posyandu lansia. Dengan jumlah lansia sebanyak 570 jiwa di tahun 2021. Dari 570 jiwa yang setiap bulannya mengikuti posyandu lansia itu hanya 231 jiwa saja, sedangkan yang tidak mengikuti posyandu lansia sebanyak 339 jiwa (Puskesmas Pitu, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu petugas pemegang program lansia di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah mengatakan bahwa posyandu lansia diadakan setiap sebulan sekali, lansia yang datang dalam posyandu lansia tersebut, tidak ada dukungan keluarga, jarak yang cukup jauh, tidak memiliki motivasi untuk mengikuti posyandu karena merasa sangat sehat, serta tidak mengetahui adanya posyandu lansia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia pada program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan lansia di posyandu lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan

kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Puskesmas Pitu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Penelitian ini berlangsung selama bulan Mei-Juni 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berjumlah 570 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana semua populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan

sampel yaitu sebanyak 570 lansia. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah questioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan tabel 1 di bawah, diketahui bahwa dari 570 responden Sebagian besar berjenis kelamin perempuan (51,5%). Menurut kategori usia, responden terbanyak (325) terdapat pada kategori usia 60-74 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan rendah (349), memiliki pekerjaan wiraswasta (327). Sebanyak 321 lansia yang menjadi responden memiliki rumah yang jaraknya dekat dengan posyandu. Tetapi Sebagian besar reponden (408) memiliki frekuensi yang kurang dalam mengunjungi posyandu lansia.

Hubungan Faktor-Faktor dengan Kunjungan Lansia

Untuk menguji hubungan faktor-faktor sebelumnya dilakukan normalitas dengan nilai $p > 0,05$ dan linieritas $p < 0,05$ sehingga dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* dengan hasil di bawah ini.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Lansia di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah

Variabel Faktor	Kunjungan lansia r	p
Pendidikan	-0,017	0,689

Sumber : Hasil Uji

Hasil uji korelasi pada tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,689 ($p > 0,05$), dikatakan berhubungan jika $p < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak

terdapat hubungan antara tingkat pendidikan lansia dengan kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien sebesar (-0,017) yang berarti hubungan antara tingkat pendidikan lansia dengan kunjungan lansia sangat lemah.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah

No	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Pria	276	48,5
	b. Wanita	294	51,5
	Total	570	100
2	Usia		
	45-56 Tahun	169	30
	60-74 Tahun	325	57
	75- 90 Tahun	75	13
	< 90 Tahun	1	0
	Total	570	100
3	Pendidikan terakhir		
	Tinggi (SMA,Perguruan Tinggi)	218	38
	Rendah (SMP,SD, tidak sekolah)	352	62
	Total	570	100
4	Pekerjaan		
	IRT	159	28
	Pensiunan	23	4
	PNS	22	3,8
	Polisi	1	0,1
	Tidak bekerja	38	6,6
	Wiraswasta	327	57
	Total	570	100
5	Jarak rumah ke posyandu		
	Dekat (< 1km)	321	56
	Jauh (> 1km)	249	44
	Total	570	100
6	Jumlah kunjungan pertahun		
	Baik (6-12 kali)	162	28
	Kurang baik (0-5 kali)	408	72
	Total	570	100

Sumber : Data primer

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah

Variabel Faktor	Kunjungan Lansia R	p
Pengetahuan	0,215	0,000

Sumber : Hasil Uji

Hasil uji korelasi pada tingkat pengetahuan dengan kunjungan lansia menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dikatakan berhubungan jika

$p < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan

lansia dengan kunjungan lansia diwilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien sebesar (0,215) yang berarti hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan kunjungan lansia lemah.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah

Variabel Faktor	Kunjungan Lansia R	p
Dukungan Keluarga	0,128	0,002

Sumber : Hasil Uji

Hasil uji korelasi pada dukungan keluarga dengan kunjungan lansia menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$), dikatakan berhubungan jika $p < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada

hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia diwilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien sebesar (0,128) yang berarti hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia sangat lemah.

Tabel 5. Hubungan Jarak Rumah dengan Kunjungan Lansia di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah

Variabel Faktor	Kunjungan Lansia R	p
Jarak	-0,098	0,019

Sumber : Hasil Uji

Hasil uji korelasi pada jarak rumah dengan kunjungan lansia menunjukkan nilai signifikan 0,019 ($p < 0,05$), dikatakan berhubungan jika $p < 0,05$ sehingga dapat di simpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara jarak rumah

dengan kunjungan lansia diwilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien korelasi sebesar (-0,098) yang berarti hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia sangat lemah.

Tabel 6. Hubungan Motivasi dengan Kunjungan Lansia di Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah

Variabel Faktor	Kunjungan Lansia R	p
Motivasi	0,335	0,000

Sumber : Hasil Uji

Hasil uji korelasi pada motivasi dengan kunjungan lansia menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dikatakan berhubungan jika $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara motivasi lansia dengan kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien sebesar (0,335) yang berarti hubungan antara motivasi lansia dengan kunjungan lansia lemah. Tujuan dari pembentukan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut di masyarakat. Posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, dan pelayanan lain yang dibutuhkan oleh lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ((Kholifah, 2016)).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 570 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan (294). Menurut kategori usia, responden terbanyak (325) terdapat pada kategori usia 60-74 tahun. Sebagian besar responden berpendidikan rendah (349), memiliki pekerjaan wiraswasta (327). Sebanyak 321 lansia yang menjadi responden memiliki rumah yang jaraknya dekat dengan posyandu. Tetapi sebagian besar responden (408) memiliki frekuensi yang kurang dalam mengunjungi posyandu lansia.

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih

matang pada diri individu, kelompok dan masyarakat. Kegiatan atau proses belajar apabila didalamnya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mau mengerjakan menjadi mau mengerjakan sesuatu, namun demikian tidak semua perubahan itu terjadi karena belajar saja, tetapi juga karena proses kematangan dari perkembangan dirinya. Hasil perhitungan uji korelasi didapatkan bahwa tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia nilai signifikannya adalah 0,689 ($p > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan lansia dengan kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien sebesar (-0,017) yang berarti hubungan antara tingkat pendidikan lansia dengan kunjungan lansia sangat lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyid et al., n.d.) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu Lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kunjungan lansia. Tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia tersebut mungkin saja terjadi, karena pendidikan pada dasarnya tidak hanya dapat diperoleh dari bangku sekolah (formal) tetapi juga di lingkungan keluarga, masyarakat, dan dari media lainnya seperti majalah, berita, dan lainnya (Notoatmodjo, 2018).

Tingkat pengetahuan lansia dengan kunjungan lansia nilai signifikannya adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien sebesar (0,215) yang berarti hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan kunjungan lansia lemah. Hal ini sejalan dengan (Dewi, 2012) yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan lansia. Pengetahuan lansia diperoleh dari hasil pengalaman lansia selama proses aktif di posyandu, sehingga lansia mampu merasakan manfaat dari kegiatan Posyandu Lansia. Pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media massa/ informasi, lingkungan, pengalaman dan juga usia termasuk juga Kader Posyandu. Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia yaitu memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar KMS, memberikan penyuluhan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia (Kemenkes RI, 2016).

Dukungan keluarga dengan kunjungan lansia nilai signifikannya adalah 0,002 ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai

koefisien sebesar (0,128) yang berarti hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia sangat lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian Aldriana & Daulay, (2016) yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia. Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu dalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang mengalami masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat (Effendy, 2009)

Jarak rumah dengan kunjungan lansia nilai signifikannya adalah 0,014 ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien korelasi sebesar (0,102) yang berarti hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia sangat lemah. Hal ini sejalan dengan (DEWI EKA, 2012) yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima berarti ada hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan lansia. Jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lansia untuk berkunjung atau tidak berkunjung ke posyandu. Jarak rumah dengan lokasi posyandu akan mempengaruhi keikutsertaan lansia pada saat posyandu. Jarak posyandu yang dekat

akan membuat lansia mudah untuk menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh (Ismawati, 2017)

Motivasi lansia dengan kunjungan lansia nilai signifikannya adalah 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara motivasi lansia dengan kunjungan lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Nilai koefisien sebesar (0,335) yang berarti hubungan antara motivasi lansia dengan kunjungan lansia lemah. Hal ini sejalan dengan (Sulistianingsih, 2016) yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima berarti ada hubungan antara motivasi lansia dengan kunjungan lansia. Seseorang akan berhasil dalam mencapai tujuannya, kalau di dalam diri sendiri ada dorongan atau motivasi, maka dari itu motivasi sangatlah penting bagi lansia (Suardiman & Psikologi, 2011).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia pada Program Posyandu Lansia di wilayah

kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar lansia di wilayah kerja Puskesmas Pitu Kecamatan Tobelo Tengah berpendidikan rendah sebesar 62% dan yang baik sebesar 58%. Variabel dukungan keluarga dalam mengikuti posyandu sebanyak 75%, variable jarak rumah dekat dengan posyandu sebesar 98%. Untuk variabel motivasi yang baik sebesar 70%, dan variabel frekuensi kurang dalam mengunjungi posyandu lansia sebesar 72%.
- 2) Faktor–Faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia antara lain pengetahuan lansia, dukungan keluarga, jarak, serta motivasi lansia, sedangkan untuk variable pendidikan Tidak ada hubungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan Kepala Puskesmas Pitu, Tobelo Tengah yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengambilan data di wilayah puskesmas tersebut, serta semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldriana, N., & Daulay, R. (2016). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015. *Journal Maternity and Neonatal*, 2(2), 91–101.
- Dewi Eka. (2012). Pemanfaatan pos pembinaan terpadu oleh lanjut usia di kecamatan ciomas kabupaten bogor tahun 2012 dan faktor yang berhubungan. *Journal*.
- Effendy, F. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas*. Salemba, Medika, Jakarta, *Keperawatan Komunitas : Materi Posyandu dan Posyandu Lansia*. Nuha Medika, 2011.
- Handayani, L., & Kristiana, L. (n.d.). Faktor-faktor yang memengaruhi keterjangkauan pelayanan kesehatan di puskesmas daerah terpencil perbatasan di kabupaten sambas (*Studi Kasus di Puskesmas Sajingan Besar*) (*Factors Influence Accessibility of Health Services at a Remote and Border Health Service in Sambas District*).
- Hasibuan, M. S. P. (2003). *organisasi dan motivasi dasar peningkatan produktivitas*. bumi Aksara.
- Ismawati, dkk. (2017). Posyandu dan desa siaga : panduan untuk bidan dan kader. Yogyakarta nuha Medika, 2010.
- Kemenkes RI. (2015). Permenkes No. 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. *Kementerian Kesehatan Indonesia*, 89, 16. [https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Permenkes 67 2015 YANKES LANSIA PUSKESMAS.pdf](https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Permenkes_67_2015_YANKES_LANSIA_PUSKESMAS.pdf)
- Kemenkes RI. (2016). Permenkes No 43 Tahun 2016 Tentang SPM Bidang Kesehatan. *Kemenkes Republik Indonesia*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/113091/permenkes-no-43-tahun-2016>
- Kholifah, S. N. (2016). Keperawatan Gerontik. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Putra, 2003.
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Novianti, J. T. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Kassi Kassi Kota Makasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–136.
- Rosyid, F. N., Uliyah, M., Hasanah, U., Keperawatan, B., Bedah, M., Fakultas, G., Umsurabaya, I., S1, M., & Keperawatan, I. (n.d.). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia di rw vii kelurahan wonokusumo kecamatan semampir surabaya*.
- Statistik, B. P. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Penduduk Lansia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Suardiman, & Psikologi, J. (2011). c.id/nju/index.php/INTUISI

- Sujarweni, v. wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Gava Media Yogyakarta. 1–16.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/2270/>
- Sulaiman S.T, M. K. . (2016). *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja desa sukaraya kecamatan pancur batu. 2*.
- Sulistianingsih. (2016). *Hubungan Motivasi Dengan Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Laraslestari II Pada Lansia*
- Susanti, S. (2021). *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas bira kecamatan tamalanrea kota makassar*.
- Widiyawati, D. W. (2020). *Keperawatan Gerontik*. Media Sains Indonesia.